

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI BPBD KOTA GORONTALO DALAM UPAYA PENYEBARLUASAN INFORMASI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM KEPADA MASYARAKAT

Minarni Tolapa

Universitas Ichsan Gorontalo

narnytolapa22@gmail.com

ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam upaya untuk mencapai komunikasi sebagai aktivitas penyebaran informasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo dalam upaya penyebaran informasi penanggulangan bencana alam kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian diperoleh secara sengaja (purposive). Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam dengan para informan, serta kajian dokumen dan literatur. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan data collection, data reduction, data display, dan conclusion/drawing verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Gorontalo menggunakan beberapa bentuk strategi komunikasi yang dinilai efektif dalam upaya menyebarkan informasi penanggulangan bencana alam kepada masyarakat. Strategi komunikasi yang digunakan tersebut adalah strategi berbasis media, strategi desain instruksional, dan strategi partisipatory.

Kata Kunci : *strategi, komunikasi, penyebaran, informasi*

ABSTRACT

Communication strategy is one of the important factors in efforts to achieve communication as an effective information dissemination activity. This research aims to analyze the communication strategy of Gorontalo City Regional Disaster Management Agency (BPBD) in an effort to disseminate information on natural disasters management to the public. This research

was conducted at the regional office of Gorontalo City Disaster Management Agency.

The method used in this study is a qualitative descriptive research method. The research informants were obtained purposively. Data collection is done through observation and in-depth interviews with informants, document and literature studies. Data analysis techniques use Miles and Huberman data analysis technique which consist of data collection, data reduction, data display and conclusion/drawing verification.

The research results that the Gorontalo City Regional Disaster Management Agency used several forms of communication strategy that were considered effective in efforts to disseminate information on natural disasters management to the public. The communication strategies used are media-based strategies, instructional design strategies, participatory strategies.

Keywords : *Strategies, Communication, dissemination, information*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu istilah yang seringkali diidentikkan dengan lembaga atau institusi pemerintah. Hal ini disebabkan karena salah satu tugas pemerintah adalah untuk melaksanakan pembangunan yang tentu saja dilakukan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Dissaynake dalam Dilla (2010 : 58) yang mendefinisikan pembangunan sebagai “proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan kultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri”.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas adalah komunikasi. Sebab komunikasi merupakan usaha atau tindakan yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku. Sementara itu perubahan merupakan proses pembangunan yang terencana, sistematis, dan menyeluruh dari suatu kondisi menuju kondisi yang lebih baik. Pada konteks ini komunikasi dipandang sebagai sarana, alat atau saluran penyampaian ide dan gagasan pembangunan kepada masyarakat.

Dengan demikian komunikasi memegang posisi utama dalam menyukseskan setiap program pembangunan. Baik itu pembangunan diri individu, pembangunan masyarakat maupun pembangunan bangsa. Sebagaimana pendapat yang

dikemukakan oleh Dilla (2010 : 125) yang menyatakan bahwa “komunikasi pembangunan merupakan proses penyebaran informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa sosial dan perubahan perilaku”.

Salah satu bentuk komunikasi pembangunan adalah penyebaran informasi yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik kepada masyarakat. Diantaranya adalah penyebaran informasi mengenai antisipasi dan penanggulangan bencana alam kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau biasa disingkat BPBD merupakan salah satu organisasi pemerintah atau lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengenai penanggulangan bencana di daerah baik itu provinsi maupun kabupaten/kota. Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memegang peranan yang cukup penting dalam menangani berbagai situasi maupun kondisi darurat yang sedang terjadi di negara ini. Kondisi darurat diantaranya bencana alam yang cukup sering terjadi dan melanda wilayah negara ini.

Bencana alam merupakan salah satu masalah yang cukup serius di wilayah manapun di dunia saat ini. Tidak terkecuali di wilayah negara Republik Indonesia. Berbagai jenis bencana alam seringkali terjadi di wilayah nusantara. Mulai dari banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, kekeringan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berbagai dampak dapat ditimbulkan oleh bencana alam ini. Terutama dampak yang bersifat negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan bencana alam diantaranya jatuhnya korban jiwa, rusaknya rumah-rumah masyarakat dan berbagai fasilitas umum, rusaknya lahan-lahan pertanian, kematian hewan-hewan ternak, dan masih banyak lagi lainnya. Situasi dan kondisi di atas tentunya akan berdampak pada terpuruknya kondisi ekonomi.

Indonesia merupakan negara dengan letak yang berada di zona pertumbuhan tiga lempeng, yaitu lempeng Eurasia, IndoAustralia dan lempeng Pasifik. Keadaan inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki deretan gunung api yang di sebut “Ring Of Fire” atau Cincin Api.

Selain itu, iklim di Indonesia juga berpotensi menimbulkan bencana seperti banjir, tanah longsor, angin putting beliung, dan bencana alam lainnya.

Pada Tahun 2017, Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat, ada 2,175 kejadian bencana, diantaranya banjir (737 kejadian), angin puting beliung (651

kejadian), banjir dan tanah longsor (67 kejadian), kekeringan (19 kejadian), dan gempa bumi (18 kejadian).

Kemudian pada Tahun 2018, data tercatat ada 1,134 bencana dengan korban jiwa meninggal dan hilang mencapai 124 orang. Bila ditambahkan dengan korban gempa di Palu, Sigi dan Donggala, yang mencapai 1,571 orang, maka jumlah korban bencana alam tahun 2018 berada di angka 1695 jiwa. (Di olah dari data BNPB).

Kondisi yang dimiliki Indonesia sebagai wilayah yang rawan bencana menuntut kesiagaan terhadap bencana yang perlu dimiliki oleh setiap warga masyarakat. Untuk itu kepada warga masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan tentang penanggulangan bencana. Pada situasi inilah Badan Penanggulangan Bencana Daerah berperan penting untuk menyebar luaskan informasi tentang penanggulangan bencana kepada masyarakat.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya tersebut BPBD perlu merencanakan strategi komunikasi yang baik agar penyebaran informasi mengenai penanggulangan bencana alam kepada masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Efektif dan efisiennya BPBD dalam menyebarluaskan informasi mengenai penanggulangan bencana alam tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif pula terhadap eksistensi dan keberadaan BPBD di Indonesia.

Namun pada kenyataannya, yang tampak di lapangan adalah bahwa masih terdapat masyarakat yang masih kurang memahami bahkan belum mengetahui bagaimana cara penanggulangan bencana tersebut. Masih terdapat masyarakat yang tampak masih kebingungan dengan hal apa saja yang perlu dan harus mereka lakukan jika terjadi bencana di wilayah mereka. Begitu pula yang terjadi di wilayah Provinsi Gorontalo khususnya kota Gorontalo. Di mana Gorontalo juga termasuk wilayah yang seringkali diterjang bencana utamanya bencana alam seperti banjir.

Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masyarakat tersebut tentunya harus ditanggapi dengan menyampaikan informasi mengenai penanggulangan bencana kepada masyarakat secara efektif. Untuk dapat mencapai hasil yang efektif, maka BPBD Kota Gorontalo sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab terkait situasi dan kondisi darurat bencana di wilayah Gorontalo perlu untuk menyusun strategi komunikasi yang tepat. Dengan strategi yang tepat maka tentunya akan berdampak pada perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penanggulangan bencana khususnya bencana alam. Sehingga warga masyarakat akan jauh lebih siaga

dalam menghadapi bencana alam yang terjadi di wilayah domisili mereka. Karena bagaimanapun juga, BPBD dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya tidak akan mungkin dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dan peran serta masyarakat.

Berdasarkan uraian pemaparan masalah di atas, dan dikaitkan dengan pentingnya strategi komunikasi yang baik dan efektif untuk dilakukan sebuah organisasi atau lembaga. Maka penulis mencoba untuk menganalisis lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang dilakukan lembaga tersebut dengan mengangkat judul “Analisis Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo Dalam Upaya Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Bencana Alam Kepada Masyarakat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2014 : 1). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar (Hikmat, 2011 : 44). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo dalam menyebar luaskan informasi penanggulangan bencana alam kepada masyarakat.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yang terdiri dari informan pokok dan informan pendukung. Berger mengemukakan definisi mengenai informan sebagai berikut, “Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek (Kriyantono, 2007 : 96). Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis. Adapun informan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Informan Pokok

1. Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan BPBD Kota Gorontalo

Informan Pendukung

2. Kepala Bidang Perencanaan BPBD Kota Gorontalo
3. Staf Bidang Kedaruratan BPBD Kota Gorontalo

Selanjutnya data hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2014 : 91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion/drawingverification*.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi Pembangunan

Komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan terarah untuk membawa ke arah perubahan. Tetapi ini tidak berarti bahwa komunikasi itu merupakan faktor yang paling menentukan. Komunikasi hanyalah salah satu dari sekian komponen. Namun demikian, komunikasi sangat diperlukan bagi setiap usaha untuk menimbulkan perubahan, terutama perubahan yang positif atau yang biasa diistilahkan dengan pembangunan.

Inayatullah dalam Dilla (2010 : 57) mendefinisikan pembangunan sebagai “perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan, juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa posisi komunikasi dan pembangunan ibarat dua sisi mata uang yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Komunikasi dan pembangunan memandang perubahan sebagai proses sosial yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa konsep pengertian komunikasi pembangunan (Dilla, 2010 : 115).

1. Peterson

Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara sedang berkembang.

2. Quebral

Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu wilayah atau negara.

3. Widjaya, Wahab& Arsyik

Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang berisi pesan-pesan (message) pembangunan.

Secara umum konsep komunikasi pembangunan dapat dirangkum menjadi dua perspektif pengertian, yakni pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit (Dilla, 2010 : 116).

1. Pengertian dalam arti luas, penjelasan hubungan komunikasi dengan pembangunan dalam berbagai hal melibatkan masalah yang luas dan selalu menyentuh bidang-bidang spesialisasi lain seperti komunikasi politik, komunikasi sosial budaya, dan kebijakan komunikasi. Komunikasi pembangunan dalam arti yang luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pengertian dalam arti sempit, komunikasi pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh ahli sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berupa ide atau gagasan yang bersifat inovasi kepada masyarakat.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan

Agar komunikasi pembangunan dapat lebih berhasil mencapai sasaran, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam proses pelaksanaan komunikasi pembangunan tersebut. Menurut Rogers dalam Dilla (2010 : 163) terdapat beberapa prinsip yang tercakup dalam komunikasi pembangunan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan pesan yang dirancang khusus (tailored messages) untuk khalayak yang spesifik. Contohnya, bila hendak menjangkau khalayak miskin pada perumusan pesan, tingkat Bahasa, gaya penyajian dan sebagainya, disusun sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan sesuai dengan kondisi mereka.
2. Pendekatan ceiling effect yaitu dengan mengkomunikasikan pesan-pesan yang bagi golongan yang tidak dituju merupakan redundansi (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampaui oleh mereka) atau kecil manfaatnya, namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dijangkau. Dengan cara ini dimaksudkan agar

golongan khalayak yang benar-benar berkepentingan tersebut mempunyai kesempatan untuk mengejar ketertinggalannya, dan dengan demikian diharapkan dapat mempersempit jarak efek komunikasi diantara mereka.

3. Penggunaan pendekatan narrow casting atau melokalisasi penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak. Lokalisasi yang dimaksud di sini berarti disesuaikan penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi dan kesempatan di mana khalayak berada.
4. Pemanfaatan saluran tradisional, yaitu berbagai bentuk pertunjukan rakyat yang sejak lama memang berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat.
5. Pengenalan para pemimpin opini (opinion leader) di kalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan (disadvantage), dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan.
6. Mengaktifkan keikutsertaan agen-agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi di kalangan rekan sejawat mereka sendiri.
7. Diciptakan dan dibina cara-cara atau mekanisme bagi keikutsertaan khalayak sebagai pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri dalam proses pembangunan, yaitu sejak tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasinya.

Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut AED (Academy for Educational Development) dalam Harun & Ardianto (2011 : 164), terdapat empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini. Ke empat strategi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Strategi-strategi berdasarkan media

Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai. Strategi ini memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan paling kurang efektif. Strategi media ini secara tipikal biasanya memulai rencana komunikasinya dengan pertanyaan seperti diantaranya, apa yang dapat dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana caranya agar dapat menggunakan media untuk menyampaikan pesan, atau media apakah yang terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau mengingatkan sesuatu hal.

2. Strategi-strategi desain instruksional

Strategi komunikasi ini pada umumnya digunakan oleh para pendidik. Mereka pada umumnya mengfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju

sebagai suatu sasaran yang fundamental. Strategi komunikasi ini mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan bahan-bahan belajar. Berkat keikutsertaan kalangan pendidikan pada strategi komunikasi ini, banyak pemahaman yang diperoleh mengenai evaluasi formatif, uji coba, desain program berjenjang dan lain sebagainya.

Para desainer instruksional merupakan orang-orang yang berorientasi rencana dan sistem. Mereka pertama-pertama melakukan identifikasi mengenai kriteria yang hendak dicapai, kriteria keberhasilan, partisipan, sumber-sumber, pendekatan yang digunakan, dan waktu.

Secara tipikal kegiatan mereka dapat digolongkan kedalam tiga tahapan yang luas dan saling berkaitan, yakni tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

3. Strategi-strategi partisipatori

Dalam strategi komunikasi ini, prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi komunikasi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagi pengetahuan dan keterampilan.

4. Strategi-strategi pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa. Prinsip pemasaran sosial (social marketing) yang menjadi pegangan pada strategi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi dan kondisi wilayah Indonesia di mana potensi bencana alam mengalami peningkatan, maka Eksistensi BPBD sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengendalian dan penanggulangan bencana di daerah menjadi penting. Begitu pula halnya dengan BPBD Kota Gorontalo.

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Gorontalo dalam menyebarluaskan informasi terkait penanganan dan penanggulangan bencana kepada masyarakat. Diantaranya mengadakan penyuluhan kepada masyarakat di seluruh wilayah kota Gorontalo terutama yang termasuk dalam wilayah rawan bencana terkait informasi-informasi mengenai antisipasi dan cara menanggulangi bencana. Untuk wilayah yang bukan rawan bencana dilakukan penyuluhan mengenai ancaman tanah longsor dan banjir dan gempa beserta antisipasi dan penanganannya secara lebih general. Sedangkan untuk masyarakat di wilayah yang rawan bencana menyebar

luasan informasinya dilakukan secara lebih menyeluruh. Mulai dari penyuluhan dan pelatihan hingga simulasi.

Sebagaimana penjelasan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Gorontalo sebagai berikut.

“Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat baik yang berdomisili di wilayah yang termasuk rawan bencana maupun yang tidak termasuk rawan bencana. Di lokasi yang bukan rawan bencana biasa dilakukan penyuluhan mengenai bencana seperti gempa, banjir dan tanah longsor dengan cara lebih bersifat umum. Untuk masyarakat yang termasuk rawan bencana penyuluhan yang diberikan lebih terperinci dan menyeluruh. Mulai dari penyuluhan, pelatihan dan simulasi bencana”.

Dalam upaya penyebarluasan informasi tersebut BPBD kota Gorontalo telah menyusun strategi-strategi komunikasi yang dianggap tepat untuk membuat kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi penanggulangan bencana menjadi efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh AED (Asosiation for Educational Development) dalam Harun & Ardianto (2011 : 164), terdapat empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan secara umum selama ini. Ke empat strategi tersebut adalah : Strategi-strategi berbasis media, Strategi-strategi desain instruksional, Strategi-strategi partisipatory, Strategi-strategi pemasaran. Diantara ke empat strategi tersebut, BPBD kota Gorontalo menggunakan tiga strategi komunikasi sebagai berikut.

1. Strategi Berbasis Media

Strategi berdasarkan media ini biasanya memulai rencana komunikasinya dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah pemilihan media yang tepat atau terbaik untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat.

Untuk pemilihan media sebagai saluran penyebaran informasi, BPBD kota Gorontalo memanfaatkan berbagai jenis media untuk penyebaran informasi. Pemilihan media-media tersebut didasarkan pada pertimbangan kemampuan media tersebut dalam menjangkau masyarakat hingga ke lokasi terjauh. Media-media yang digunakan diantaranya media massa seperti koran, majalah, tabloid, radio dan televisi.

Sebagaimana penjelasan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Gorontalo sebagai berikut.

“Keberadaan media yang kita manfaatkan, melalui media cetak(koran, majalah, tabloid) dan media elektronik(tv dan radio) karena media media ini yang dapat menjangkau masyarakat hingga ke lokasi-lokasi yang cukup sulit dijangkau secara fisik. Jadi informasi-informasi yang disampaikan bisa terjangkau ke semua lapisan

masyarakat. Oleh karena itu cukup efektif dalam menyebarkan informasi kebencanaan kepada masyarakat”.

Selain media-media sebagaimana disebutkan di atas, salah satu media yaitu internet yang juga dipandang cukup efektif dalam menyebarkan informasi tentang penanggulangan bencana kepada masyarakat. Terlebih lagi di era masyarakat informasi seperti sekarang ini, masyarakat sudah sulit untuk dipisahkan dengan keberadaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan Staf Bidang Kedaruratan BPBD Kota Gorontalo yang mengemukakan bahwa di samping media cetak dan elektronik ini mereka juga memanfaatkan media sosial internet yaitu facebook. Karena cukup efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

2. Strategi Desain Instruksional

Strategi komunikasi ini pada umumnya lebih fokus untuk mengarahkan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju sebagai suatu sasaran penyebaran informasi dan inovasi. Salah satu bentuk dari strategi komunikasi ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

BPBD Kota Gorontalo melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat melalui koordinasi dengan BNPB. Penyuluhan dan pelatihan tersebut dilaksanakan mulai dari tingkat kelurahan sampai ke tingkat kecamatan. Materi yang disampaikan pada penyuluhan dan pelatihan tersebut diantaranya apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh masyarakat apabila terjadi bencana di wilayah mereka. Kemudian apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat setelah terjadinya bencana. Dengan demikian masyarakat dapat lebih aktif dan memiliki inisiatif ketika terjadi bencana yang melanda wilayah mereka, sehingga sekurang-kurangnya mereka dapat menyelamatkan diri dan keluarga terdekat mereka.

Sebagaimana penjelasan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Gorontalo sebagai berikut.

“Kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat adalah program kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun oleh BPBD dengan berkoordinasi dengan Badan Nasional Menanggulangan Bencana yang ada di Jakarta. Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat itu dilaksanakan di tingkat kelurahan maupun di tingkat kecamatan. Materi penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana masyarakat kita menjadi masyarakat yang aktif ketika terjadi bencana, masyarakat minimal bisa menyelamatkan dirinya sendiri dan juga keluarga yang ada disekitarnya”.

3. Strategi Partisipatory

Dalam strategi komunikasi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui proses komunikasi, tetapi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagi pengetahuan dan keterampilan.

Strategi komunikasi ini juga dilakukan oleh BPBD Kota Gorontalo dengan mengandalkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyebarluasan informasi bencana ini. Karena keaktifan masyarakat sebagai relawan juga sangat dibutuhkan untuk menyebarkan informasi terkait kebencanaan. Partisipasi masyarakat dalam penyebarluasan informasi ini cukup beragam. Mulai dari keikutsertaan sebagai relawan yang bertugas untuk membantu menyebarkan informasi ini kepada masyarakat yang lain. Kemudian sebagai relawan yang terlibat langsung memberikan bantuan kepada masyarakat ketika terjadinya bencana.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Gorontalo sebagai berikut.

“Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menyebarkan informasi mengenai kebencanaan ini sangat penting. Karena kami di BPBD juga cukup terbatas terutama dari segi sumber daya manusia. Untuk itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Untuk keterlibatan masyarakat ini BPBD melakukan kegiatan pelatihan yang meliputi latihan kecakapan dasar mengenai kesiapsiagaan dan tanggap bencana, latihan penanggulangan bencana, dan latihan penanganan korban bencana. Selanjutnya setelah mengikuti pelatihan ini mereka akan membantu BPBD untuk mengsosialisasikan informasi penanggulangan bencana tersebut kepada masyarakat”. Begitu pula yang disampaikan oleh staf Kedaruratan BPBD Kota Gorontalo bahwa BPBD sangat membutuhkan partisipasi masyarakat, karena sumber daya manusia yang ada di BPBD sangat terbatas untuk melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah di kota Gorontalo. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk bisa membantu BPBD dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo untuk menyebarkan informasi kesiapsiagaan dan tanggap bencana kepada masyarakat dilakukan ke dalam beberapa bentuk strategi komunikasi. Strategi tersebut adalah pemanfaatan media sebagai sarana penyebaran informasi. Baik itu media cetak seperti surat kabar,

banner, dan majalah. Ada juga media elektronik seperti radio dan televisi. Selanjutnya mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat di wilayah kota Gorontalo. Kemudian melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyebarluasan informasi bencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, Siti Mutmainnah, 2006. Psikologi Komunikasi. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harun, H. Rochayat, & Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji ulang, dan Teori Kritis. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dilla, Sumadi. 2010. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kriyantono, Rahmat. 2007. Teknik praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mulyana, Dedi. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhammad, Arni. 2004. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, Zulkarimein. 2012. Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahman, Aulia & Diah Fatma Sjoraida. 2017. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5 No. 2. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Riduwan, 2012. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta, Bandung.